

Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Agropolitan Kabupaten Kediri

Anggara Dwinata^{a,1,*}, Meriana Wahyu Nugroho^{b,2}, Evi Rizqi Salamah^{c,3}, Emy Yunita Rahma Pratiwi^{d,4}, Noer Af'idah^{e,5}, Aida Arini^{f,6}, Leny Suryaning Astutik^{g,7}

^{a,b,c,d,e,f}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
Tulungagung

^gUniversitas Bhinneka PGRI

anggaradwinata@unhasy.ac.id^{1*}, rian.sipilunhasy@gmail.com², evirizqisalamah@unhasy.ac.id³, emyyunita88@gmail.com⁴, noerafidah1985@gmail.com⁵, aidaarini@unhasy.ac.id⁶, lennyshadenley@gmail.com⁷

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kediri is one of the regencies in East Java Province with a variety of potential natural resources. In Kediri Regency, there are various potentials and natural resources that can support the welfare of the community spread across several sub-districts. The potential and natural resources that exist can be used as an agropolitan area in order to empower the community. Through the implementation method based on regional area design, sector implementation, and impact on the community which are the three main phases in an effort to increase the spirit of skilled and creative work for the community in the agropolitan area of Kediri Regency. The potential and natural resources that can be maximized for export, processing, and creation into productivity in the agropolitan area include: 1) Pineapple, Papaya, and Turmeric which can be maximized in the sub-districts of Ngancar, Wates, Plosoklaten, and Kandat, 2) Oyster Mushrooms, Corn, and Sugar Cane which can be maximized in the sub-districts of Ngadiluwih, Ringinrejo, and Kras, 3) Chili and Vegetables which can be maximized in the sub-districts of Pare, Kandangan, Puncu, and Kepung, 4) Rice and Secondary Crops which can be maximized in the sub-districts of Pagu, Plemahan, Papar, and Purwoasri, and 5) Podang Mango, Coffee, Orange, and Cassava which can be maximized in the sub-districts of Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, and Mojo. Through the distribution map that has been designed by the Kediri Regency Government, it at least provides an illustration to be maximized massively and sustainably in order to increase income and the economy for the people of Kediri Regency.

Keywords: Community, Agropolitan, Kediri

Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan beragam hasil potensi sumber daya alam. Di Kabupaten Kediri terdapat berbagai potensi dan sumber daya alam yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yang tersebar di beberapa kecamatan. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dijadikan sebagai kawasan agropolitan agar dapat memberdayakan masyarakat. Melalui metode pelaksanaan berbasis desain kawasan wilayah, implementasi sektor, dan

dampak bagi masyarakat yang merupakan tiga fase utama dalam upaya meningkatkan semangat kerja secara terampil dan kreatif bagi masyarakat di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri. Potensi dan sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan untuk bisa diekspor, diolah, dan dikreasi menjadi produktivitas di kawasan agropolitan diantaranya ada: 1) Nanas, Pepaya, dan Kunyit yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Ngancar, Wates, Plosoklaten, dan Kandat, 2) Jamur Tiram, Jagung, dan Tebu yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Ngadiluwih, Ringinrejo, dan Kras, 3) Cabai dan Sayur Mayur yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Pare, Kandangan, Puncu, dan Kepung, 4) Padi dan Palawija yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Pagu, Plemahan, Papar, dan Purwoasri, dan 5) Mangga Podang, Kopi, Jeruk, dan Ubi Kayu yang dapat dimaksimalkan di kecamatan Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, dan Mojo. Melalui peta persebaran yang telah di desain oleh Pemerintah Kabupaten Kediri setidaknya memberikan ilustrasi untuk dapat dimaksimalkan secara masif dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian bagi masyarakat Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Masyarakat, Agropolitan, Kediri

1. PENDAHULUAN

Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 1,684 juta jiwa yang tersebar di 26 kecamatan. Adapun 26 kecamatan tersebut terdiri dari kecamatan Pare, Ngasem, Badas, Banyakan, Gampengrejo, Grogol, Gurah, Kandangan, Kandat, Kayen Kidul, Kepung, Kras, Kunjang, Mojo, Ngadiluwih, Ngancar, Pagu, Papar, Plemahan, Plosoklaten, Puncu, Purwoasri, Ringinrejo, Semen, Tarokan, dan Wates. Secara topografi, batas wilayah Kabupaten Kediri di wilayah barat adalah Gunung Wilis yang di lerengnya ada kecamatan Mojo, Semen, Banyakan, dan Tarokan, Batas Wilayah Timur adalah Gunung Kelud yang berbatasan dengan Kecamatan Puncu dan Ngancar, Batas Wilayah Selatan ada Kabupaten Blitar dan Tulungagung yang berbatasan dengan Kecamatan Kras dan Ringinrejo, dan Batas Wilayah Utara adalah Sungai Brantas dan Kabupaten Jombang yang berbatasan dengan Kecamatan Kunjang, Badas, dan Purwoasri.



Gambar 1. Peta Kecamatan di Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri memiliki beragam potensi hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah. Di kabupaten ini terdapat komoditas-komoditas penting yang mampu disalurkan ke luar daerah hingga ke luar negeri seperti komoditi penghasil cabai rawit, papaya, kunyit, nanas, mangga podang, ubi kayu, jamur tiram, sayur mayur, kopi, dan tebu. Hanindhito Himawan Pramana, S.H. atau sering disapa akrab Mas Dhito selaku Bupati Kediri selalu mendorong dan memfasilitasi penghasilan dari pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kediri dalam upaya memberikan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pangan yang saat ini sejalan dengan visi dan misi Presiden Indonesia saat ini yaitu Bapak Prabowo Subianto.

Saat ini pangan menjadi konsen utama dari visi dan misi Presiden Indonesia yaitu Bapak Prabowo Subianto. Menurut (Purwantini, 2016) pangan adalah makanan atau olahan makanan menjadi produk tambahan seperti kue, saus, kecap, dan sebagainya sehingga dapat diperdagangkan. Dipertegas oleh penelitian (Lestari, Martianto, & Tanziha, 2018) bahwa pangan adalah bahan-bahan yang dikonsumsi setiap hari dalam memenuhi kebutuhan pemeliharaan, pertumbuhan kerja, dan penggantian jaringan tubuh yang rusak. Sedangkan menurut (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang difungsikan sebagai makanan dan minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan baku pangan yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan produk makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Menurut (Dwinata, Asmarani, Sarumaha, Hikmah, & Pratiwi, 2023) pentingnya pangan yang sehat dan bergizi harus tersedia secara cukup sebagai prasyarat daerah tersebut membentuk sistem pangan yang dapat melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pangan menjadi kebutuhan pokok manusia yang penting dalam keberlangsungan hidup dan kesejahteraan.

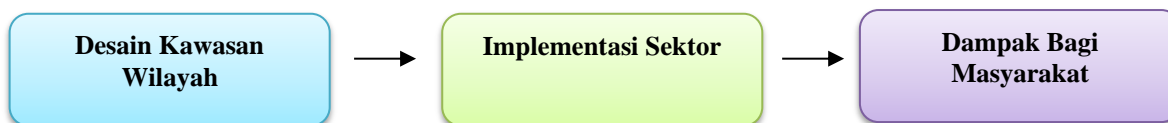
Konsep keberlangsungan hidup dan kesejahteraan di bidang pangan menjadi fokus utama dari kepala daerah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. H. Hanindhito Himawan Pramana, S.H atau Mas Dhito selaku Bupati Kediri telah mencanangkan pemberdayaan masyarakat melalui inklusivitas dan masifikasi kawasan agropolitan yang terus di ekspansi secara optimal. Menurut (Dwinata, Rachmadyanti, Cahyono, & Susilo, 2024) inklusivitas dan masifikasi menjadi sarana agar memudahkan manusia dapat berpikir, bertindak, dan berkembang melalui sektor pangan. Menurut (Desiere, D'Haese, & Niragira, 2015) pangan yang aman dan bermutu menjadi dambaan bagi kebutuhan masyarakat sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan masyarakat. Menurut (Dwinata & Rachmadyanti, 2024) melalui pertumbuhan dan kesehatan yang terjaga setidaknya menjadi nawa cita pemerintah Kabupaten Kediri agar rakyatnya dapat hidup bahagia, aman, dan sejahtera.

Ekspansi secara optimal di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri saat telah di di konsep dan di desain secara *mind mapping* melalui kewilayahan di sektor tiap-tiap kecamatan. Menurut (Mahi, 2016) kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Menurut (Dwinata, 2023) kawasan agropolitan mengkonsep kawasan tersebut berbasis pertanian untuk tumbuh dan berkembang serta mampu memfasilitasi ruang-ruang yang ada secara kreatif.

Berdasarkan hasil survei di wilayah Kabupaten Kediri, terdapat beberapa kecamatan di daerah tersebut yang relevan untuk dioptimalkan menjadi kawasan agropolitan. Kawasan tersebut layak untuk dikembangkan menjadi sektor komoditi pangan yang dapat diolah maupun dipasarkan. Kawasan tersebut terus digenjut untuk dilakukan diversifikasi sehingga menghasilkan produk-produk yang tidak hanya bahan mentah, tetapi menjadi sumber olahan yang menghasilkan nilai tambah bagi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kediri.

2. METODE PENGABDIAN (12 point)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berbasis konkretisasi yang dilaksanakan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri. Tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan beberapa fase dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan alur PKM

1. Desain kawasan wilayah (DEKAWIL), merupakan fase pertama dalam kegiatan PKM untuk meninjau dan mengamati beberapa kawasan ditinjau dari peta persebaran potensi pertanian dan perkebunan, serta sumber daya alam (SDA) yang menyebar di 26 kecamatan di Kabupaten Kediri.
2. Implementasi Sektor, merupakan fase kedua dalam kegiatan PKM untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan produk unggulan pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) untuk diolah, diproduksi, dan dikirim ke beberapa wilayah dalam daerah, luar daerah, luar provinsi, dan luar negeri.
3. Dampak, merupakan pengaruh dalam dari adanya pengembangan dan pemanfaatan sektor pertanian dan perkebunan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri dalam menunjang kesejahteraan bagi masyarakat. Keutamaan dari fase dampak adalah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian bagi warga masyarakat di Kabupaten Kediri sehingga kedepannya potensi-potensi alam yang ada dapat terus diberdayakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspansi sektor pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) menjadi sarana yang sangat penting dalam menunjang mutu, kreativitas, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Dwinata, Siswanto, Pratiwi, Susilo, & Rochmania, 2023) hal tersebut dapat dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat. Menurut (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat memiliki makna penting dalam membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dalam memeberikan motivasi dan memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki daerah tersebut guna memberdayakan masyarakat ke arah kesadaran akan nilai tambah yang berdaya guna dan memiliki potensi dalam merubah kehidupan sosial ekonomi di masyarakat. Di Kabupaten Kediri telah melakukan kegiatan ekspansi di kawasan agropolitan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam (SDA). Sektor tersebut berdasarkan hasil peninjauan merupakan sektor yang nyata untuk diberdayakan. Sektor-sektor tersebut nantinya akan dikirim ataupun diolah dulu dari bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Lebih lanjut untuk uraian-uraian dari pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Desain Kawasan Wilayah

Desain kawasan wilayah (DEKAWIL) menjadi konsep pertama dari kebijakan Mas Dhito selaku Bupati Kediri untuk melihat secara seksama terkait potensi-potensi apa saja yang ada di Kabupaten Kediri. Tujuan dari desain kawasan wilayah adalah melihat zona-zona mana saja yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, potensi alam, dan sumber daya alam (SDA) yang ada di Kabupaten Kediri. Hal ini didukung dengan ilustrasi gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Desain Kawasan Wilayah Agropolitan Kabupaten Kediri

Berdasarkan gambar 3 dijelaskan bahwa di wilayah kecamatan di Kabupaten Kediri terdapat beberapa pertanian, perkebunan, dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan untuk bisa dikembangkan secara optimal melalui desain kawasan wilayah. Adapun pembagiannya dapat dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian wilayah berdasarkan produk unggulan

| No | Wilayah Kecamatan | Sektor Produksi |
|----|---|--------------------------------------|
| 1 | NGAWASONDAT (Ngancar, Wates, Plosoklaten, Kandat) | Nanas, Pepaya, Kunyit |
| 2 | NGARIKA (Ngadiluwih, Ringinrejo, Kras) | Jamur Tiram, Jagung, Tebu |
| 3 | PAKANCUPUNG (Pare, Kandangan, Puncu, Kepung) | Cabai dan Sayur Mayur |
| 4 | PALEMPARI (Pagu, Plemahan, Papar, Purwoasri) | Padi, Palawija |
| 5 | SEGOBATAM (Semen, Grogol, Banyak, Tarokan, Mojo) | Mangga Podang, Kopi, Jeruk, Ubi Kayu |

Berdasarkan tabel 1 diuraikan secara gamblang bahwa sektor produksi unggulan telah dipantau secara seksama bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Kediri telah terdapat potensi alam yang relevan untuk terus diberdayakan dan dikembangkan. Berdasarkan hasil sambutan Bupati Kediri yaitu Mas Dhito menjelaskan bahwa “*Konsen mendorong pengembangan produk unggulan di sektor pertanian dan perkebunan menjadi strategi dalam pembangunan perekonomian di Bumi Panjalu*”. Melalui penjelasan tersebut memberikan ilustrasi pemikiran bahwa Mas Dhito selaku Bupati Kediri akan terus mengupayakan agar sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kediri terus meningkat secara masif dengan dukungan positif dari pemerintah Kabupaten dan para *stakeholder*. Apalagi dengan telah beroperasinya Bandara Dhoho di Kabupaten Kediri yang didukung dengan dibangun tol, produk-produk unggulan pertanian dan perkebunan digadang-gadang akan menjadi oleh-oleh khas bagi orang yang datang di Kediri. Penegasan sambutan dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri bahwa “*Harapan saya nanti jika orang berkunjung dan pulang dari Kediri itu yang pertama kita pastikan tahun bahwa Nanas Kediri memiliki ciri khas dan keunikan akan rasa dan teksturnya*”. Hal itu disampaikan saat menjadi narasumber dalam acara Webinar yang diadakan oleh Departemen Teknik Infrastruktur Sipil, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Hal senada dijelaskan dalam penelitian (Mutaqin & Haidir, 2021) bahwa dengan dikembangkannya kawasan agropolitan

daerah yang dibagi menjadi beberapa wilayah kecamatan menjadi tumpuan dalam mengembangkan potensi alam unggulan secara optimal.

2. Implementasi Sektor

Fase kedua adalah implementasi sektor. Di fase ini untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan produk unggulan pertanian, perkebunan, dan hasil alam telah dilakukan berbagai bentuk pengembangan. Produk yang telah ada dapat dikembangkan dalam bentuk olahan baru, dikreasi, dan di ekspor ke luar daerah hingga luar negeri agar memiliki nilai tambah. Berdasarkan hasil paparan eksplisit dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri menerangkan bahwa *“Ada berbagai macam potensi alam unggulan di Kabupaten Kediri diantaranya penanaman Kopi di lereng Gunung Wilis di beberapa kecamatan terkait seperti Mojo, Semen, Grogol, Tarokan, dan Banyakan, kemudian penanaman Nanas di lereng Gunung Kelud yang terdapat di Kecamatan Ngancar. Dari berbagai potensi alam seperti Kopi nantinya bisa di ekspor ataupun diolah menjadi Kopi Bubuk yang dikemas, kemudian Nanas bisa di ekspor dan diolah menjadi selai Nanas, Nanas Krispi, Saus Nanas, dan bumbu dapur tambahan”*. Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bupati Kediri menjadi pijakan bahwa fase implementasi sektor menjadi langkah strategi yang konkret dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat sektor pertanian, perkebunan, dan SDA di kawasan agropolitan sebagai upaya menumbuhkan kesejahteraan dan perekonomian di Kabupaten Kediri. Berdasarkan data BPS menerangkan bahwa di Kabupaten Kediri tingkat produktivitas masyarakat meningkat di tahun 2020 dari 1,92% yang meningkat menjadi 3,96% di tahun 2022. Dipertegas oleh pendapat (Prabowo, 2015) bahwa peningkatan persentase produktivitas di kawasan agropolitan menjadi hal yang menarik dalam menumbuhkembangkan kesejahteraan di masyarakat yang berdaya.



Gambar 4. Paparan tentang strategi Bupati Kediri

3. Dampak terhadap Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan setidaknya memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi masyarakat Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil kunjungan dari anggota DPRD Kabupaten Kediri yaitu Ibu Mahfyra Shalsabella Hamyda bersama tim PKM memberikan ilustrasi bahwa tingkat keterampilan dan kreativitas nampak dari semangat antusiasme masyarakat dalam mengelola jamur tiram. Antusiasme juga ditunjukkan dalam sektor-sektor potensi alam lainnya pula. Dipertegas dengan penjelasan dari Mas Dhito selaku Bupati Kediri dengan memperhatikan dua fase sebelumnya yaitu desain kawasan wilayah dan implementasi sektor setidaknya memberikan dampak diantaranya:

- a. Terciptanya masyarakat yang memiliki semangat juang dalam berkarya dan mengembangkan diri di kawasan agropolitan.

- b. Terciptanya masyarakat yang antusias dalam mengelola potensi alam, kreatif, mandiri, terampil, dan berintegritas tinggi.
- c. Terciptanya ekonomi kreatif dan UMKM bagi masyarakat dan pemuda
- d. Memudahkan masyarakat dalam mengakses kebutuhan di sektor pertanian, perkebunan, dan potensi alam.
- e. Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Mempererat hubungan antara petani dan penduduk lokal dalam berbagai aspek.



Gambar 5. Dampak Signifikan dari Budidaya Jamur Tiram

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan di kawasan agropolitan Kabupaten Kediri dapat dijelaskan bahwa di dalam pelaksanaan telah melalui fase satu hingga tiga. Perolehan hasil fase satu yakni desain kawasan wilayah (DEKAWIL) telah dipaparkan bahwa terdapat zona-zona pembagian berdasarkan produk unggulan di kawasan agropolitan. Perolehan hasil fase dua yakni implementasi sektor telah dipaparkan bahwa pemerintah Kabupaten Kediri telah memfasilitasi dan mendorong untuk meningkatkan hasil pertanian, perkebunan, potensi dan sumber daya alam (SDA) secara masif dan berkesinambungan. Perolehan hasil fase ketiga yakni dampak bagi masyarakat lebih antusias, terampil, dan kreatif dalam mengembangkan kawasan agropolitan. Pentingnya pemberdayaan masyarakat di kawasan agropolitan adalah meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kediri.

5. SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) setidaknya memberikan harapan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan potensi dan sumber daya ala di lingkungan sekitar. Melalui konsep pemberdayaan masyarakat akan meningkat kesejahteraan dan perekonomiannya. Topik pengabdian kepada masyarakat (PKM) diharapkan mampu memberikan relevansi terhadap topik riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiere, S., D'Haese, M., & Niragira, S. (2015). Assessing the cross-sectional and inter-temporal validity of the Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS) in Burundi. *Public Health Nutrition*, 18(15), 2775–2785.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1368980015000403>
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The

- Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436–444.
- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2571–2580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat Ilmu: Konsep, Kedudukan, dan Orientasi Berpikir*. Jombang: CV Ainun Media.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Cahyono, A. H., & Susilo, C. Z. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan Inklusi & Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKOLAH PEDULI SEHAT MELALUI PENANAMAN TOGA DI SEKOLAH DASAR. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44–52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Lestari, D. A. A., Martianto, D., & Tanziha, I. (2018). Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan dan Gizi Tingkat Kabupaten di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.01.7>
- Mahi, A. K. (2016). *Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kencana.
- Mutaqin, Z., & Haidir, H. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pangan Pada Kawasan Agropolitan Di Kota Pagar Alam. *Jurnal Tekno Global*, 10(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jtg.v10i1.1728>
- Prabowo, T. A. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Media Trend*, 10(2), 226–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.947>
- Purwantini, T. B. (2016). Pendekatan Rawan Pangan dan Gizi: Besaran, Karakteristik, dan Penyebabnya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(1), 1–17. <https://doi.org/Retrieved> from <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1425>